

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN *MENARCHE* PADA SISWI DISABILITAS INTELEKTUAL DI SLB KOTA PADANG

Abdiana^{1*}, Mutiarahmi², Sunesni³, Firdawati⁴

¹Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Kedokteran Komunitas Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

*Email korespondensi: abdiana@med.unand.ac.id

²Departemen Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

³STIKes Mercu Bakti Jaya Padang

⁴Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Kedokteran Komunitas Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

Submitted: 01-12-2023, Reviewed: 04-12-2023, Accepted: 09-12-2023

ABSTRACT

Menarche is a common thing experienced by young women when they want to grow up. It is much influenced by various factors that exist in the surrounding environment. These factors will determine whether the young woman is ready or not ready to face her menarche. This research is an analytical survey research using a cross sectional approach. The research sample was 52 female students with intellectual disabilities at SLB Padang City using a simple random sampling technique. Research variables include family knowledge and support and menarche readiness. The results of this study indicate that there is a relationship between mother's knowledge and readiness for menarche in female students with intellectual disabilities in Padang City, 4.3% of students whose menarche readiness category is not ready and 95.7% are categorized as ready. Meanwhile, the results of the relationship between family support and menarche readiness for students with intellectual disabilities in the city of Padang showed that 2.9% of students were not ready for menarche readiness and 97.1% were categorized as ready. It was concluded that there was a significant relationship between knowledge and family support on menarche readiness in female students with intellectual disabilities in Padang City. It is recommended to provide reproductive health education to families so that they can pay attention and provide direction to children to be better prepared to face menarche.

Keywords: *Menarche Readiness, Mother's Knowledge, Family Support*

ABSTRAK

*Menarche merupakan hal biasa yang dialami oleh remaja putri ketika mau beranjak dewasa. Hal tersebut banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada di lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor tersebutlah yang nantinya melihat apakah remaja putri tersebut siap atau tidak siap dalam menghadapi menarchenya. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Sampel penelian adalah sebagian siswi disabilitas intelektual di SLB Kota Padang yang berjumlah 52 orang dengan teknik *simple random sampling*. Variabel penelitian meliputi pengetahuan dan dukungan keluarga dan kesiapan *menarche*. Analisis dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu terhadap kesiapan *menarche* pada siswi disabilitas intelektual di Kota Padang sebesar 4.3% siswi yang kategori kesiapan *menarchenya* tidak siap dan 95.7% dikategorikan sudah siap. Sedangkan hasil hubungan dukungan keluarga terhadap kesiapan *menarche* pada siswi disabilitas intelektual di Kota Padang menunjukkan adanya 2.9% siswi yang ketegori kesiapan menarchenya tidak siap dan 97.1% dikategorikan sudah siap. Disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kesiapan *menarche* pada siswi disabilitas intelektual di Kota Padang. Disarankan memberikan edukasi kesehatan reproduksi*

kepada keluarga sehingga dapat memperhatikan dan memberikan arahan pada anak untuk lebih siap menghadapi *menarche*.

Kata Kunci : Kesiapan Menarche, Pengetahuan Ibu, Dukungan Keluarga

PENDAHULUAN

Setiap perempuan mulai berfungsinya sistem reproduksi ditandai datangnya haid pertama yang lazim disebut dengan *menarche*. Hasil Riskesdas 2010 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri Indonesia mengalami menarche pada usia antara 12 sampai 14 tahun (64,9%) sedangkan yang berumur 11 tahun ke bawah (dini) sebesar 6,4%, dan yang mendapat menarche berusia 15 tahun ke atas (terlambat) sebesar 28,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Indonesia mengalami penurunan usia menarche dalam beberapa tahun terakhir. Penurunan usia saat menarche secara keseluruhan terjadi pada anak perempuan yang lahir dari tahun 1971 hingga tahun 2010. Pola penurunan usia menarche ini mungkin ada kaitannya dengan perkembangan Indonesia pasca kemerdekaan terutama sesuai dengan perubahan situasi sosial-ekonomi (Wahab et al., 2020)

Remaja putri berkebutuhan khusus secara biologis mereka tidak mengalami permasalahan dalam artian perubahan stimulasi hormonnya juga tidak terjadi masalah. Permasalahan yang terjadi adalah kesiapan mereka dalam menghadapi *menarche*, diantaranya kesiapan pada psikologis dan pengetahuan tentang menstruasi. Jika remaja putri tersebut tidak siap dalam menghadapi *menarche* terutama pada psikologisnya maka hal ini akan mengakibatkan anak tersebut merasa cemas, takut dan mengurung diri. Disisi lain, jika pengetahuannya kurang tentang menstruasi maka hal ini akan berdampak pada buruknya perilaku personal hygiene pada remaja putri tersebut. Seperti halnya, jika mereka tidak

melakukan vulva hygiene dengan benar maka akan terjadi keputihan.

Anak penyandang tunagrahita adalah mereka yang mengalami keterbelakangan mental, dimana kondisi mentalnya berada dibawah batas normal, kondisi tersebut juga dikenal dengan Retardasi Mental, akan tetapi secara fisik mereka normal. Tunagrahita adalah individu yang mengalami keterbatasan intelektual dengan tingkat intelegensinya atau *Intelligence Quotient* (IQ) berada dibawah rata-rata (afektif, kognitif dan psikomotor) yang ditandai dengan ketidakmampuan melakukan adaptasi perilaku baik kepada diri sendiri dan orang lain (Sanusi et al., 2020)

Berdasarkan penelitian Novitasari, (2018) adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan mengenai menstruasi dengan kesiapan dalam menghadapi *menarche* yaitu 51% tidak siap menghadapi *menarche*. Kesiapan responden dipengaruhi oleh berbagai macam hal yaitu usia, sumber informasi yang terdiri dari keluarga, teman, dan lingkungan sekolah (Novitasari & Ariwinanti, 2017). Hasil penelitian Juwita, (2019) terdapat hubungan antara dukungan ibu dengan kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche*. Dimana mayoritas remaja putri tidak mendapatkan dukungan ibu dalam menghadapi *menarche* sebanyak 131 orang (57,8%), mayoritas remaja putri mengalami cemas dalam menghadapi *menarche* sebanyak 148 orang (57,4%), dan sebagian besar remaja yang mendapat dukungan ibu dan siap menghadapi *menarche* sebanyak 99 orang (66,9%) (Juwita, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan bahwa setiap



perempuan pasti akan mengalami menstruasi dan tidak sedikit dari remaja putri yang mendapatkan pengetahuan tentang menstruasi yang mana akan berakibat pada kecemasan dan ketakutan serta tidak siap untuk menghadapi *menarche*. Cara mengatasi hal tersebut berkaitan dengan dukungan dari keluarga terutama dukungan dari ibu yang sangat dibutuhkan remaja putri dalam menghadapi *menarche*, diharapkan dukungan ibu ini dapat mengatasi keluhan fisik dan psikis pada remaja putri. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kesiapan *menarche* pada siswi disabilitas intelektual di SLB Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Penelitian dilaksanakan di SLB Negeri 1, SLB Negeri 2, SLB Wacana Asih dan SLB YPPLB Kota Padang yang dilaksanakan pada bulan November 2022. Sampel penelitian adalah sebagian siswi disabilitas intelektual yang berumur 8 - 15 tahun di SLB Kota Padang berjumlah 52 orang. Variabel independen (pengetahuan dan dukungan keluarga) dan variabel dependen (kesiapan *menarche*) pada siswi disabilitas intelektual dan dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer berdasarkan wawancara dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari pihak sekolah berupa jumlah keseluruhan siswi di SLB Negeri 1, SLB Negeri 2, SLB Wacana Asih dan SLB YPPLB Kota Padang. Analisis data menggunakan uji statistik *chi square*. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari komisi etik fakultas kedokteran

universitas andalas nomor
237/UN.16.2/KEP-FK.2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini ditemukan Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 1.

Karakteristik Responden Umur

Tabel 1
Umur Siswi Disabilitas Intelektual
di SLB Kota Padang

Umur	f	%
9 – 12	29	55.8
>12	23	44.2
Total	52	100.0

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa dari 52 siswi disabilitas intelektual di SLB Kota Padang berumur 9 – 12 tahun ada 29 (55.8%) orang.

Analisis Univariat Distribusi Frekuensi Kesiapan *Menarche* Siswi Disabilitas Intelektual di SLB Kota Padang

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terhadap siswi disabilitas intelektual di SLB Kota Padang, dapat diketahui :



Tabel 2
Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Kesiapan *Menarche* pada Siswi Disabilitas Intelektual di SLB Kota Padang

Variabel	Frekuensi	Persentase
Tingkat Pengetahuan		
Kurang baik	6	11,5
Baik	46	88,5
Dukungan Keluarga		
Tidak Mendukung	18	34,6
Mendukung	34	65,4
Kesiapan <i>Menarche</i>		
Tidak siap	7	13,5
Siap	45	86,5
Jumlah	52	100.0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa lebih banyak siswi memiliki pengetahuan baik (88,5), mendapat mendukung keluarga (65,4) dan siap menghadapi menarche (86,5).

Analisis Bivariat

Pada tahap ini dilakukan analisa bivariat yaitu untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Siswi Disabilitas Intelektual dengan Kesiapan *Menarche* di SLB Kota Padang

Tabel 3
Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Siswi Disabilitas Intelektual dengan Kesiapan *Menarche* di SLB Kota Padang

Variabel	Kesiapan <i>Menarche</i>						p value
	Tidak Siap		Siap		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Kurang Baik	5	83,3	1	16,7	6	100	0,001
Baik	2	4,3	44	95,7	46	100	
Total	7	13,5	45	86,5	52	100	
Dukungan Keluarga							
Tidak Mendukung	6	33,3	12	66,7	18	100	0,005
Mendukung	1	2,9	33	97,1	34	100	
Total	7	13,5	45	86,5	52	100	



Dari tabel 3 diketahui bahwa proporsi kesiapan *menarche* ibu siswi disabilitas intelektual lebih banyak ditemukan pada pengetahuan baik (95,7%) dibanding pengetahuan kurang baik (16,7%). Berdasarkan uji statistik antara hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kesiapan *menarche* pada siswi disabilitas intelektual di SLB Kota Padang, didapatkan bahwa $p\ value = 0.000$ ($p\ value < \alpha$) maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kesiapan *menarche* pada siswi disabilitas intelektual di SLB Kota Padang.

Proporsi kesiapan *menarche* dukungan keluarga siswi disabilitas intelektual lebih banyak ditemukan pada keluarga yang mendukung (97,1%) dibanding keluarga yang tidak mendukung (66,7%). Berdasarkan uji statistik antara hubungan dukungan keluarga dengan kesiapan *menarche* pada siswi disabilitas intelektual di SLB Kota Padang, didapatkan bahwa $p\ value = 0.005$ ($p\ value < \alpha$) maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kesiapan *menarche* pada siswi disabilitas intelektual di SLB Kota Padang.

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Kesiapan *Menarche* Siswi Disabilitas Intelektual di SLB Kota Padang

Pada penelitian ini lebih dari separuh siswi, sudah siap menghadapi *menarche*. Penelitian ini sejalan oleh penelitian dari (Nurmawati & Erawantini, 2019) yang menunjukkan hasil bahwa kesiapan menghadapi *menarche* siswi sebagian besar sudah siap yaitu 54,1 % responden. Penelitian

ini juga diperkuat oleh penelitian dari (Era Fazira et al., 2022) yang menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden sudah siap menghadapi *menarche* yaitu sebanyak 94,2%. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian lainnya yang menyatakan kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* ditemukan 76% siap dan 24% tidak siap (Hanifah DRN, Dewi M, 2020)

Fase tibanya haid pertama juga ialah satu periode dimana perempuan benar-benar menjalani fungsi kewanitaannya. Maka bagi perempuan peristiwa haid menduduki satu eksistensi psikologis yang unik, yang bisa mempengaruhi persepsi perempuan terhadap realitas hidup, baik pada masa remaja maupun dewasa nanti. Remaja putri yang mengalami *menarche* sering merasakan kebingungan dan kesedihan, hal ini terjadi karena banyaknya remaja yang tidak memahami dasar perubahan yang terjadi pada dirinya. Ketika menjelang awal menstruasi setiap remaja memiliki sikap dan respon yang berbeda (Simon & Hutomo, 2021).

Pada penelitian ini sebagian besar siswi sudah memiliki kesiapan yang baik untuk menghadapi *menarche* dikarenakan pola asuh dan edukasi dari guru disekolah beserta orang tua dirumah sudah sangat membantu untuk siswi disabilitas intelektual di SLB Kota Padang tersebut untuk siap menghadapi *menarche*, baik edukasi secara langsung bagaimana proses *menarche* dan bagaimana cara menghadapinya dan apa saja yang harus dipersiapkan pada saat *menarche*, hal ini sudah diketahui oleh seluruh siswi dari guru disekolah, orangtua maupun dari ilmu digital seperti, internet, google, youtube dan



sosial media. Diharapkan siswi juga sebaiknya tidak khawatir dengan apa yang akan dialami yaitu *menarche* dikarenakan alamiahnya wanita semuanya akan mengalami, hal ini harus ada dalam mindsetnya semua siswi agar tidak khawatir dengan yang akan dialami, namun tetap dianjurkan siswi mengetahui bagaimana proses terjadinya, bagaimana kesiapan yang harus dipersiapkan.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Siswi Disabilitas Intelektual di SLB Kota Padang

Pada penelitian ini lebih dari separuh ibu responden mempunyai pengetahuan baik tentang kesiapan *menarche* untuk mendampingi. Penelitian ini didukung oleh penelitian dari (Puspita & Syafnil, 2019) yang menyatakan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 22 responden (73.3%) terhadap kesiapan *menarche*. Penelitian lainnya (Petra & Sirait2, 2019) menunjukkan bahwa dari diperoleh pengetahuan baik sebanyak 75% sedangkan yang kurang baik sebanyak 25%. Penelitian ini berbeda dengan penelitian dari (Meizela, 2020) sebagian besar (58,4%) siswi SDN 79 kota Bengkulu memiliki pengetahuan kurang tentang *menarche*.

Anak perempuan biasanya mencari tahu dari ibu mereka tentang menstruasi mereka, tetapi beberapa ibu mengetahuinya belum siap terbuka membicarakan hal ini karena masih banyak orang menganggap menstruasi sebagai hal yang tabu. Itu menyebabkan anak-anak menganggap menstruasi sebagai masalah negatif. Untuk beberapa wanita muda rasakan menstruasi sebagai beban atau tugas baru yang tidak nyaman. Kebanyakan

orang tua memberikan informasi sangat sulit untuk memberi tahu anak-anak tentang menstruasi dan hubungan seksual karena mereka diam saja, alasan lainnya adalah banyak orang tua yang ragu (Anwar & Febrianty, 2017). Beberapa item pertanyaan kuesioner yang banyak dijawab tidak benar oleh ibu siswi adalah pada nomor 7 sekitar 3 orang dikarenakan ibu belum mengetahui hal tersebut.

Ibu adalah sumber informasi pertama tentang kram menstruasi. Ibu mengerti memberikan informasi sederhana yang akurat seperti seberapa sering menstruasi terjadi, berapa lama atau berapa banyak darah yang keluar dan bagaimana menggunakan pembalut (Anwar & Febrianty, 2017).

Pengetahuan ibu siswi disabilitas intelektual di SLB Kota Padang sudah baik, maka ibu dapat memberikan dampingan khusus kepada anaknya untuk juga mengetahui tentang bagaimana kesiapan *menarche* tersebut, seperti yang kita ketahui untuk support system pertama anak perempuan itu adalah ibunya, guru yang pertama siswi itu adalah ibunya ketika sudah dirumah, makanya penting sekali untuk ibu memberikan pengetahuan yang sudah diketahui oleh ibu tentang *menarche* terhadap anaknya agar juga siswi dapat siap untuk menghadapi masa *menarche* tanpa rasa khawatir. Ibu dapat memberikan pengetahuan melalui pendekatan kedekatan ibu dan anak, dapat juga melalui edukasi atau pendidikan kesehatan seputaran reproduksi remaja melalui internet, youtube atau sosial media lainnya.



Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Siswi Disabilitas Intelektual di SLB Kota Padang

Pada penelitian ini lebih dari separuh responden, mendapat dukungan dari keluarga. Penelitian ini di dukung oleh penelitian dari (Nabilah & Amalia, 2022) diketahui bahwa sebagian besar dukungan sosial orang tua berada dalam kategori mendukung, dengan persentase 57,1%. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian dari (Permatasari, 2020) yang menyatakan 60% remaja menerima dukungan sosial dari keluarga yang baik. Penelitian ini berbeda dengan penelitian dari (Nggarang & Jahum, 2019) yang menunjukkan bahwa 36,6% mendapat dukungan keluarga. Penelitian lainnya juga mengatakan karakteristik responden berdasarkan dukungan ibu paling banyak pada kategori kurang yaitu sebesar 54,0 % hal ini didapatkan dari hasil penelitian dari (Pramesti et al., 2020).

Menurut teori dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya. (Friedma, 2013) Dukungan keluarga merupakan salah satu solusi menghilangkan rasa ketakutan. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional melalui empati, dukungan apresiatif, dukungan instrumental melalui bantuan langsung berupa benda, dan dukungan informasi melalui pemberian informasi yang bermanfaat berhubungan dengan proses menstruasi wanita muda untuk kesiapan *menarche* (Nggarang & Jahum, 2019).

Sebagian besar dukungan keluarga dari siswi disabilitas intelektual di SLB Kota Padang itu dikategorikan baik karena dengan ibu yang sudah memiliki pengetahuan yang cukup baik untuk mendampingi

anaknyanya, hal ini sangat menjadikan support dan dukungan yang sangat baik untuk siswi tersebut, ditambah lagi dengan kondisi siswi yang memang harus mendapat dampingan khusus dari keluarga terkhusus ibu dan juga guru disekolah.

Orang tua dapat berpartisipasi aktif dalam memberi tahu tentang menstruasi, karena itu adalah hal yang sangat dini yang harus diketahui bagi seorang remaja. Diharapkan remaja putri mengetahui upaya apa yang dibutuhkan saat mengalami menstruasi agar dapat merawat diri secara pribadi, kebersihan diri, bagaimana tentang mengganti pembalut yang sudah dipakai, berapa kali harus mengganti misalkan menganjurkan untuk mengganti minimal 2-3 kali dalam sehari agar kebersihan organ reproduksi atau kelamin adalah awal dari menjaga kesehatan genetik.

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Ibu Siswi Disabilitas Intelektual dengan Kesiapan *Menarche* di SLB Kota Padang

Pada penelitian ini terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kesiapan *menarche* pada siswi disabilitas intelektual di SLB Kota Padang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Puspita & Syafnil, 2019) yang menyatakan bahwa hasil Uji statistik diperoleh nilai p value = 0.01 yang artinya ada pengaruh pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche*. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian dari (Petra & Sirait2, 2019) yang menyatakan hasil penelitian di SMP Palapa, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi



ibu yang baik dengan kesiapan *menarche* ($p=0,00$)

Berdasarkan teori menurut (Notoatmodjo, 2015) sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, merangsang pikiran dan kemampuan, serta menambah pengetahuan. Komunikasi antar ibu dan anak serta pengetahuan yang dimiliki ibu akan memberikan informasi yang lebih dipahami oleh anak sehingga mendekati *menarche*, memberikan pendidikan kesehatan reproduksi yang ibu bisa dapatkan dari internet atau media lainnya. Jika pengetahuan ibu sudah baik, anak pun akan mempunyai pengetahuan yang cukup baik, yang dia dapatkan dari komunikasi ibu dan anak. Sebagian lainnya masih ada siswi yang tidak siap dengan kesiapan *menarche* dikarenakan ada ibu yang pengetahuannya masih kurang baik, hal ini juga bisa terjadi misalkan ibu yang sudah mengetahui, namun ibu tidak berperan aktif dalam hal pribadi anak, tidak ada komunikasi dan kedekatan terhadap anak, yang mana ibu seharusnya memberikan edukasi yang dianggap penting perihal kesiapan *menarche* terutama masalah produksi remaja, karena siswi disabilitas intelektual memang sangat memerlukan support dan dukungan dari keluarga terutama ibu yang dapat memberikan pengetahuan lebih diluar sekolah untuk anaknya. Diharapkan ibu yang menyadari pengetahuan yang masih kurang tentang kesiapan *menarche*, ataupun ibu yang belum mencoba untuk mendekati diri terhadap kehidupan pribadi siswi, mungkin lebih mendekatkan diri terhadap anak remaja yang memang di usia saat sekarang sangat membutuhkan pengetahuan

dapat menimbulkan kesiapan yang positif pada diri anak dalam menghadapi *menarche*.

Sebagian besar pengetahuan ibu dari responden sudah baik dengan kategori kesiapan siswi sudah siap, hal ini sangat berpengaruh sekali dengan komunikasi ibu dan anak yang mana ibu berperan penting dalam memberikan pengetahuan sedini mungkin tentang bagaimana kondisi remaja yang

tentang perubahan diri pada masa remajanya, terutama masa *menarche* dan reproduksi.

Hubungan Tingkat Dukungan Keluarga Siswi Disabilitas Intelektual dengan Kesiapan *Menarche* di SLB Kota Padang.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa $p \text{ value} = 0.003$ ($p \text{ value} < \alpha$) artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kesiapan *menarche* pada siswi disabilitas intelektual di SLB Kota Padang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Nggarang & Jahum, 2019) yang menyatakan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pada remaja putri kelas VII dalam menghadapi *menarche* di SMP Widya Bhakti Ruteng dengan hasil uji statistik menunjukkan chi square di peroleh $p \text{ value} ,000$ ($p \text{ value} < 0,05$). Penelitian ini berbeda dengan penelitian dari (Kurniawati & Mauliat, 2022) yang menyatakan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pengetahuan.

Seseorang yang mendapatkan support atau dukungan maka untuk kecemasannya pasti berkurang dan tidak mempedulikan banyak kecemasan yang sedang di hadapi. Sehingga semakin



banyak dukungan yang diperoleh dari keluarga pada remaja putri dalam menghadapi *menarche* semakin rendah pula tingkat kecemasan (Nggarang & Jahum, 2019). Sebagian besar siswi disabilitas intelektual di SLB Kota Padang memiliki dukungan yang bagus dari keluarga, hal ini sangat bagus untuk mengurangi rasa khawatir siswi yang cemas dalam menghadapi kesiapan *menarche*, dukungan keluarga yang baik sangat dibutuhkan untuk siswi untuk menghadapi hal pertama di masa remajanya yaitu masa *menarche*. Terkadang akan timbul rasa was-was diri yang pemikiran remaja tersebut selalu negatif pada remaja terkadang akan timbul anggapan yang salah tentang menstruasi, bahwa menstruasi itu adalah sesuatu yang kotor, tidak suci, najis dan ternoda. Diharapkan keluarga dapat memberikan kedekatan diri terutama ibu, untuk bisa memberikan pemahaman yang baik tentang masa remaja untuk menghadapi kesiapan *menarche*.

SIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Lebih banyak responden sudah siap dengan *menarche*, pengetahuan ibu dan mendapat dukungan dari keluarga, dalam menghadapi *menarche*, terdapat hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kesiapan *menarche* pada siswi disabilitas intelektual.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini sampai selesai.

REFERENSI

Anwar, C., & Febrianty, R. (2017).

Hubungan Pengetahuan , Sikap dan Peran Ibu dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas 4-6 di SD 3 Peuniti Kota Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 3 No. 2 Oktober 2017 Universitas Ubudiyah Indonesia*, 3(2), 154–165.

Era Fazira, Reny I'tishom, & Rize Budi Amalia. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi terhadap Kesiapan Menarche pada Remaja Putri Awal. *Embrio*, 14(1), 9–15.
<https://doi.org/10.36456/embrio.v14i1.4025>

Hanifah DRN, Dewi M, S. Y. (2020). Hubungan antara Komunikasi Ibu dan Anak , Pola Asuh Orang Tua , dan Sumber Informasi dengan Kesiapan Menghadapi Menarche pada Remaja Awal. *Journal of Issues in Midwifwry*, 4, 142–149.
<https://doi.org/10.21776/ub.JOIM.2020.004.03.5>

Juwita, S. (2018). *Hubungan Dukungan Ibu dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche*. 1(1), 54–57.

Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010*. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4417/>

Kurniawati, P., & Mauliat, D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan dalam Kesiapan Menarche pada siswi Kelas V SDN Unggul Darul Imarah Kabupaten Aceh besar Tahun 2021. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 105(2), 79.

Meizela, D. (2020). Hubungan pengetahuan dengan kesiapan siswi kelas v dalam menghadapi menarche di sd negeri 79 kota bengkulu tahun 2020. *Skripsi*, 1–53.

Nabilah, S. A., & Amalia, A. A. (2022).



- Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kesiapan Menghadapi Menarche pada Anak Usia Sekolah di SDN Baginda 2 tahun 2022.* 4(2), 1–5.
- Nggarang, B. N., & Jahum, G. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pada Remaja Putri Kelas VII Dalam Menghadapi Menarche di SMP Widya Bhakti Ruteng Bonavantura. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 4 (2)(10).
- Notoatmodjo, prof. D. soekijdo. (2015). *Metodologi-Penelitian-Kesehatan-Notoatmodjo*. PT RINEKA CIPTA.
- Novitasari, S., & Ariwinanti, D. (2017). Dengan Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi Sdn Asrikaton 1. *The Indonesian Journal of Public Health*.
- Nurmawati, I., & Erawantini, F. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Siswi Sd Dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 136–142. <https://doi.org/10.23917/jk.v12i2.9770>
- Permatasari, R. D. (2020). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Penerimaan Individu Remaja yang Mengalami Menarche.* 10(2), 93–102.
- Petra, N., & Sirait2, L. L. (2019). Hubungan Komunikasi Ibu – Anak Dengan Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Pada Siswi Smp Palapa Medan 2018 Relationship. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66.
- Pramesti, D. E., Wardani, H. E., & Hapsari, A. (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Siswi Sekolah Dasar.* 5.
- Puspita, D., & Syafnil, L. (2019). *Analisis faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Menarche Pada Siswi Kelas IV, V dan VI di MIT Rudhlatul Ulum Depok 2019.* 8(5), 55.
- Sanusi, R., Dianasari, E. L., Khairiyah, K. Y., Chairudin, R., & Karimun, U. (2020). *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) Vol . 7 No . 2 Juli 2020.* 7(2), 37–46.
- Simon, M., & Hutomo, W. M. P. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kesiapan siswi dalam menghadapi menarche di sd islam guppi kota sorong. *Nursing Inside Community*, 3(2), 38–44.
- Wahab, A., Wilopo, S. A., Hakimi, M., & Ismail, D. (2020). Declining age at menarche in Indonesia: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, 32(6), 1–9. <https://doi.org/10.1515/ijamh-2018-0021>

